

## ETIKA DAN ESTETIKA DALAM NOVEL *RANGSANG TUBAN* KARYA PADMASUSASTRA

Oleh : Qoriatul Anief Agustina  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
[aniefagustina@gmail.com](mailto:aniefagustina@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai etika yang terkandung dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra; (2) unsur-unsur estetika yang terkandung dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Teori yang dijadikan dasar analisis skripsi ini adalah teori Suwardi Endraswara (2010) dan Padmosoekotjo (1958). Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Objek penelitian adalah nilai-nilai etika dan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pengumpul data, buku-buku dan media lain yang mendukung. Kemudian analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai etika dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra meliputi etika keselarasan sosial terdapat 10 indikator, dan nilai kebijaksanaan terdapat 15 indikator. Sedangkan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra meliputi *paribasan* terdapat 8 indikator, *bebasan* terdapat 8 indikator, *pepindhhan* terdapat 14 indikator, *tembung garba* terdapat 3 indikator, *dasanama* terdapat 8 indikator, *yogyaswara* terdapat 1 indikator, *purwakanthi guru swara* terdapat 2 indikator, dan *tembung saroja* terdapat 6 indikator.

**Kata kunci: Etika, Estetika, Novel**

Karya sastra lahir pada masyarakat yang memiliki konvensi, tradisi, pandangan tentang estetika, dan tujuan berseni, yang kemungkinan merupakan rekaman terhadap pandangan masyarakat tentang seni. Karya sastra memiliki perangkat yang dapat dilihat dan yang tak kasatmata, yang sebenarnya ada pada tataran pencipta. Pengarang memiliki daya kreasi dan imajinasi memoles keadaan yang kadang-kadang telah ada, hingga suasana dalam karya berbeda dengan kenyataan sebenarnya.

Kebanyakan orang berpendapat bahwa karya sastra hanyalah suatu kata-kata yang diungkapkan secara berlebihan, padahal pada dasarnya tidak demikian karena karya sastra merupakan hasil buah pikir manusia yang

mengandung daya imajinasi yang dibumbui dengan unsur seni, arti imajinasi bukan berarti seluruh isi dari hasil karya sastra tersebut hanya berisikan kebohongan atau fiksi belaka, tetapi arti imajinatif di sini adalah proses pemilihan kata-kata dalam merangkai setiap kalimat tersebut memiliki nilai estetika yang tinggi.

Dalam karya sastra modern, novel tidak lain merupakan perkembangan bentuk baru dari *wiracarita*. Oleh karena itu, novel pun sangat memungkinkan berhubungan dengan sejarah masa lampau. Novel merupakan bentuk sastra modern yang sarat dengan imitasi zaman. Sebuah novel apabila dinilai semata-mata atas dasar unsur-unsurnya akan menghasilkan nilai objektif, sebaliknya apabila dinilai atas dasar kompetensi pembacanya akan menghasilkan nilai subjektif. Sebagai karya seni, sebuah novel jelas menghasilkan nilai positif, baik nilai estetika maupun etika.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu: 1) Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusatra kemungkinan terdapat unsur estetika, hal ini menarik bagi peneliti sastra. 2) Estetika merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya sastra untuk memperoleh keindahan dalam karya sastra yang ditulisnya. 3) Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusatra kemungkinan berisi nilai-nilai etika bagi manusia dan dapat direlevansikan atau diterapkan dalam kehidupan sekarang yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. 4) Novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusatra kemungkinan berisi tentang amanat dan ajaran hidup bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusatra. 2) Mendeskripsikan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusatra.

Peneliti menggunakan dua penelitian yang relevan sebagai pembandingan, yaitu skripsi Mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, Rian Puspitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Nilai-nilai dalam *Serat Cemporet* Karangan Raden Ngabei Ranggawarsita." dan skripsi Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, Nuryadi (2012)

dalam penelitiannya yang berjudul *Etika dan Estetika Tembang Campur Sari Album "Volume 1 dan Ngidam Sari"* oleh Mantous. Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini mengkaji etika dan estetika dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra, sedangkan Rian Puspitasari dalam *Serat Cemporet* karangan Raden Ngabei Ranggawarsita dan Nuryadi dalam *tembang Campur Sari Album "Volume 1 dan Ngidam Sari"*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori etika yang bersumber dari buku Suwardi Endraswara (2010) dan Wiwien Widyawati R. (2010), sedangkan estetika mengambil teori dari buku Padmosoekotjo (1958), Dhanu Nyoman kutha Ratna (2011).

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Etika mau mengerti mengapa seseorang harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana seseorang dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral, Magnis Suseno dalam Widyawati (2010: 2).

Menurut Ratna (2011: 141), estetika sastra adalah aspek-aspek keindahan yang terkandung dalam sastra. Pada umumnya, aspek-aspek keindahan sastra didominasi oleh gaya bahasa. Aspek-aspek keindahan lain yang terkandung dalam komposisi, seperti keseimbangan susunan alinea, bab, dan subbab, susunan bait, keseimbangan antara dialog dengan improvisasi dalam drama, nada dan irama suara tukang cerita dalam dongeng. Secara fisik, aspek estetika paling jelas ditandai melalui kover buku.

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Objek penelitian adalah nilai-nilai etika dan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa teks novel *Rangsang Tuban* karya

Padmasusastra. Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan kartu pengumpul data, buku-buku dan media lain yang mendukung. Kemudian analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Pembahasan data berupa kutipan langsung, data disajikan dalam bentuk uraian. Data tersebut selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, untuk selanjutnya diterjemahkan dan dianalisis.

### Nilai Etika Keselarasan Sosial

No	Pada (novel halaman)	Indikator	Terjemahan
1.	Novel <i>Rangsang Tuban</i> , halaman 1	<i>Para ratu sami suyud sumawita, boten kalayan kagebag ing perang, anggenipun sami ambathara. Sang prabu nengenaken kaprawiran, mila para abdi sami ulah kasampurnaning kawruh perang, aji jaya kawijayan, kadigdayan, kanuragan.</i>	Para raja <b>tunduk dan taat padanya</b> , serta sangat hormat kepadanya tanpa diserang. Sang prabu sangat mementingkan keperwiraan, sehingga rakyatnya selalu menyempurnakan ilmu perang, ilmu untuk selalu menang dalam peperangan, kesaktian serta kekuatan jasmani.

#### Pembahasan :

Pada kutipan tersebut, penggunaan etika keselarasan sosial yaitu terdapat pada kalimat *sami suyud sumawita* ‘tunduk dan taat padanya’ merupakan salah satu wujud keselarasan sosial hormat, para raja dari negeri lain mempunyai rasa patuh kepada prabu Sindupati yaitu seorang raja yang memiliki kedudukan tertinggi dan paling masyur di seluruh jagad raya sehingga ia sangat dihormati. Sang prabu mempunyai sikap baik kepada para rakyatnya dan selalu memberikan ilmu perang kepada para bala tentaranya.

**Unsur Estetika Paribasan**

No	Pada (novel halaman)	Indikator	Terjemahan
1.	Novel <i>Rangsang Tuban</i> , halaman 20	<i>Wusana rinisak dening Sang Prabu kanthi <b>ambeging raseksa</b>, agora godha nyimpang saking kautaman ngagem tindak nisthha, meksa tiyang lumuh.</i>	Pada akhirnya semua rencana dirusak oleh Sang Prabu yang <b>berwatak raksasa</b> , menggodanya secara membabi buta, menyimpang dari keutamaan menggunakan cara yang nista, memaksa orang yang tidak bersedia mencintainya.

Pembahasan :

Contoh penggunaan *paribasan* yaitu terdapat pada kata *ambeging raseksa* artinya 'berwatak raksasa'. Kata tersebut memiliki makna memiliki watak seperti raksasa karena tindakannya tidak mencerminkan sifat manusia yaitu mempunyai sifat rakus dan mudah marah.

Nilai etika yang terkandung dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra, yakni meliputi: etika keselarasan sosial dan kebijaksanaan. Sedangkan unsur estetika meliputi: *paribasan, bebasan, pepindhan, tembung garba, dasanama, yogyaswara*, dan *tembung saroja*. Nilai etika dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra meliputi etika keselarasan sosial terdapat 10 indikator, dan nilai kebijaksanaan terdapat 15 indikator. Sedangkan unsur-unsur estetika yang terdapat dalam novel *Rangsang Tuban* karya Padmasusastra meliputi *paribasan* terdapat 8 indikator, *bebasan* terdapat 8 indikator, *pepindhan* terdapat 14 indikator, *tembung garba* terdapat 3 indikator, *dasanama* terdapat 8 indikator, *yogyaswara* terdapat 1 indikator, *purwakanthi guru swara* terdapat 2 indikator, dan *tembung saroja* terdapat 6 indikator.

**DAFTAR PUSTAKA**

Endraswara, Suwardi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.

Padmasusastra. 2013. *Novel Rangsang Tuban*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Padmosoekotjo, S. 1958. *Ngengrengan Kasustran Jawa*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyawati R, Wiwien . 2010. *Etika Jawa*. Yogyakarta: Pura Pustaka.